

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi dengan produknya kemajuan teknologi telah menawarkan kemudahan untuk mengakses seluruh isi dunia. Lewat media digital seluruh dunia bisa di akses hanya dari balik layar. Namun dibalik kemudahan tersebut banyak menyisakan sisi negatif sehingga berpengaruh pada perilaku masyarakat luas khususnya bagi generasi muda sebagai konsumen terbesar layanan media digital. Dalam perkembangannya saat ini, media digital lebih banyak menayangkan sisi negatif. Mungkin ini menjadi bagian dari misi dalam menghancurkan generasi muda (Iqbal, 2014:229). Atas dasar kekinian tayangan-tayangan yang tidak mendidik dengan mudahnya ditampilkan. Sehingga hal tersebut menjadi pemicu perilaku negatif para remaja.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan menjadi opsi terbesar untuk menghadapi realitas tersebut. Hadirnya pendidikan sudah sejak lama diharapkan mampu mengcounter hal-hal yang menjadi pemicu

perilaku negatif para remaja. Tampaknya ini menjadi tantangan berat bagi pendidikan Indonesia untuk menghadapi realita tersebut (Ariyanto, 2018:41). Tantangan yang semakin kompleks, mengharuskan sektor pendidikan melakukan transformasi secara masif untuk memperbaiki perilaku para siswa.

Perilaku dapat diartikan suatu aksi atau reaksi terhadap sekitar. Perilaku terjadi apabila ada suatu hal yang dapat diperlukan dan itu membutuhkan reaksi yang disebut sebagai rangsangan. Dengan melihat kondisi sekarang, masih banyak masalah yang ditimbulkan oleh siswa seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, dan bertingkah buruk didalam sekolah.

Tingkah laku seorang siswa merupakan hasil didikan dari orang tua baik dalam pengaruh lingkungan maupun sekolah. Sehingga tidak jarang kalangan guru menganggap bahwa siswa dalam berperilaku itu cerminan dari kehidupan pribadinya didalam keluarga. Hal tersebut perlu Tindakan khusus dari seorang guru, khusus nya guru Pendidikan agama islam untuk merubah sikap seorang siswa menjadi lebih baik (Muhtadi, 2011:96).

Dalam masa puber anak yang ditandai dengan rasa keingintahuan yang tinggi, bahkan keingintahuan akan kebutuhan biologis karna perubahan dalam bentuk fisik yang mengakibatkan kematangan seksual yang besar (Marlynda, 2017:40). Apabila sekolah memberikan pengetahuan tentang kesehatan seks atau masa puber berkaitan dengan kesehatan fisik maka anak akan memiliki persiapan untuk menghadapi masa pubernya. Pergaulan di zaman sekarang seringkali mereka lakukan tanpa mereka sadari, dalam masa puber mereka sebut dengan pacaran atau seks bebas. Pergaulan ini telah lumrah di sekolah

maupun kantor masyarakat dengan dalih pacaran itu dapat menahan nafsu syahwat, mendidik naluri dan menjadikan pertemuan kaum adam dan hawa menjadi sesuatu yang biasa. Kenakalan yang terjadi di lingkup sekolah, wajib menjadi perhatian guru khususnya guru BK untuk menasehati siswa nya yang telah melakukan tindakan tersebut.

Pada kenyataannya sebagian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah. Contohnya, berkata jorok, kabur dari sekolah, membully teman, mengganggu teman saat belajar, bahkan sampai ada yang merokok di dalam lingkup sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang lemah dalam pengendalian emosinya, sehingga mengganggu minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Hal diatas mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya terhadap siswa yang masih melakukan tindakan menyimpang dari tata tertib sekolah. Pihak sekolahpun melakukan tindakan tegas terhadap siswa yang masih melanggar, dengan cara memberikan surat peringatan yang diberikan langsung kepada orang tua siswa. Surat peringatan tersebut diberikan kepada siswa yang sudah melewati batas wajar atau melewati poin yang sudah ditentukan sekolah. Apabila surat peringatan belum membuat efek jera kepada siswa, maka dari pihak sekolah akan mengeluarkan siswa dari lingkup SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kendati demikian, perilaku manusia tidak akan selalu berbuat hal yang negatif didalam hidupnya. Kadang kala melakukan hal yang positif, misalnya

dalam hal yang kerap dilakukan remaja SMA yang lainnya. Dijenjang ini ialah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, perilaku yang menyimpang bisa jadi mengarah kepada tindak kenakalan di lingkungan sekolah maka guru lah yang akan sangat berperan.

Kenakalan siswa didalam kelas pada biasanya ditunjukkan dengan tingkah laku yang bisa mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Sebaiknya guru menambahkan aktifitas yang menyenangkan atau menggembirakan pada saat pembelajaran di mulai contohnya membuat permainan di dalam kelas, terdapat juga kuis yang dimana setiap siswa akan menerima hadiah jika bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, dan kegiatan-kegiatan asik lainnya.

Penelitian ini merupakan reaksi atas keresahan penulis terhadap perilaku negatif yang terjadi pada siswa di kabupaten Purwokerto tepatnya di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik membuat proposal skripsi yang berjudul “strategi guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa penyebab siswa melakukan perilaku negatif didalam lingkup SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Bagaimana cara guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
2. Untuk menganalisis penyebab siswa melakukan perilaku negatif di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.
3. Untuk menganalisis cara yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku negatif siswa di lingkup SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris. Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka membuat kebijakan berkenaan dengan meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik sehingga memiliki dampak positif bagi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

- b. Bagi Pendidik

Terkhusus bagi seorang pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi yang bagus dalam meningkatkan peran bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil pembahasan pada penelitian ini akan di uraikan dengan pembahasan yang sistematis dan saling berkesinambungan antara satu bab dengan bab lainnya. Halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keabsahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi jika mungkin pada bagian ini di sertakan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian pokok atau isi laporan penelitian (skripsi). Bagian ini terdiri atas lima bab.

Bab I menjelaskan pendahuluan pada bagian ini di jelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan kerangka teori penelitian.

Bab II menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang di maksudkan dengan tinjauan pustaka adalah paparan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelum penelitian ini di lakukan dan memiliki relevansi dengan topik penelitian/skripsi ini. Guna memenuhi ketentuan sebagaimana di atur dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, maka pada bagian ini di uraikan 10 hasil penelitian terdahulu yang di ambil dari jurnal-jurnal penelitian dan sebagian dari skripsi.

Adapun kerangka teori merupakan konsep teoretis yang berkaitan dengan variable penelitian sebagaimana tampak pada judul. Variabel yang di jelaskan dalam hal ini meliputi leadership skill.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan pada laporan penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian,... (sesuai metopen masing-masing)

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini disertakan beberapa usul, saran atau rekomendasi penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup.

Adapun bagian akhir merupakan bagian ujung dari laporan penelitian yang berisi beberapa lampiran seperti pedoman penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, instrument penelitian dan Riwayat hidup.